

**POLA ASUH SANTRI MUSTHAFAWIYAH STUDI
KOMPARASI SANTRI YANG TINGGAL
DI PONDOK DENGAN ASRAMA**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
FAUZAN SORIHUDDIN
NIM :19-01-0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzan Sorihuddin

Nim : 19010042

Tempat/Tgl. Lahir : Simanosor, 01 April 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Bermula II, Sipolu-polu, Kec. Panyabungan
Kota. Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Santri Musthafawiyah Studi Komparasi Santri Yang Tinggal Di Pondok Dengan Asrama”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan semuanya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Agustus 2024
Surat pernyataan

METERAL TEMPEL
D9ALX244559019
Fauzan Sorihuddin
Nim: 19010042

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Fauzan Sorihuddin, Nim: 19010042 dengan judul skripsi **“Pola Asuh Santri Musthafawiyah Studi Komparasi Santri Yang Tinggal Di Pondok Dengan Asrama “**.

Memandang bahwa Skripsi ini telah memenuhi untuk diajukan Sidang Munaqasyah. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2024

Pembimbing I



Khairurrijal, M.Pd
NIP. 199105302019081001

Pembimbing II



Dr. Rohman, M.Pd
NIP. 199306272019031011

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Pola Asuh Santri Musthafawiyah Studi Komparasi Santri Yang Tinggal Di Pondok Dengan Asrama “.a.n Fauzan Sorihuddin** Nim: 19010042, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN MADINA) Mandailing Natal, Pada Tanggal 21 Agustus 2024.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	<u>Ali Jusri Pohan, M. Pd.I.</u> NIP. 198601162019081001	Penguji I		18/09/2024
2	<u>Drs. Mukhlis, M.Si.</u> NIP. 196309081992021001	Penguji II		11/09/2024
3	<u>Khairurrijal, M. Pd</u> NIP. 199105302019081001	Penguji IV		24/09/2024
4	<u>Dr. Rohman, M.Pd</u> NIP. 199306272019031011	Penguji V		20/09/2024

Mandailing Natal, September 2024

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Samper Mulia Harahap, M.Ag
 NIP. 197203162003121002

KATA PENGANTAR

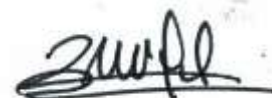
Segala Puji Syukur Kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “*Pola Asuh Santri Musthafawiyah: studi komparasi santri yang tinggal di pondok dengan asrama*” Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan serta nasehat kepada putranya ini dalam menggapai gelar sarjana.
2. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN Mandailing Natal.
3. Bapak Khairurrijal, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan proposal ini.
4. Bapak Rohman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membantu menyelesaikan proposal ini.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.

Akhir kata penulis berharap kiranya Proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Panyabungan, Agustus 2024
Penulis



Fauzan Sorihuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR.....

..... i

DAFTAR ISI.....

..... ii

DAFTAR LAMPIRAN

..... iv

MOTTO

..... v

LEMBAR PERSEMBAHAN

..... vi

ABSTRAK

..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

..... 1

B. Rumusan Masalah.....

..... 8

C. Tujuan Penelitian

..... 9

D. Manfaat Penelitian

..... 9

E. Penjelasan Istilah

..... 10

F. Sistematika Pembahasan.....

..... 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Pola Asuh	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.	14
3. Pengertian Pesantren.....	15
4. Fungsi Pesantren.....	16
5. Tujuan Pendidikan Pesantren	17
6. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	18
7. Proses Kegiatan Pesantren	20
8. Pola asuh Pondok Pesantren	21
9. Pola Asuh Asrama Pesantren.....	24
B. Penelitian Yang Relevan	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.	
.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	
.....	39
B. Temuan Khusus Penelitian	
.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
.....	64
B. Saran	
.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 6 Member Check

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

MOTTO

“ Di atas karang masih ada tumbuhan pohon beringin yang tumbuh, dan kita sebagai manusia mengapa begitu cepat menyerah pada kehidupan “.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “ *Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami* ” (Q.S As-Sajadah: 24).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan tulus mengucapkan kata syukur atas rahmat Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan, baik moral maupun spiritual kepada peneliti selama ini, mereka adalah :

1. Kepada diri sendiri, terimakasih karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini
2. Ibu dan Ayah serta keluarga besar saya sebagai sumber semangat yang selalu member do'a , perhatian, kasih sayang, dan dukungan.
3. Seluruh Dosen Program Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di STAIN Mandailing Natal.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2019.
5. Kampus dan Almamater STAIN Mandailing Natal.

ABSTAK

Nama : Fauzan Sorihuddin, NIM 19010042 dengan judul “Pola Asuh Santri Musthafawiyah: Studi Komparasi Santri Yang Tinggal Dipondok dengan Asrama” Permasalahan pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pola Asuh Santri Pondok di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 2) Bagaimana Pola Asuh Santri Asrama di pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Perbedaan Pola Asuh Santri pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 2) Untuk mengetahui Perbedaan Pola Asuh Santri Asrama pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berupa penelitian deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru (guru pengasuh pondok dan guru pengasuh asrama), dan santri. Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, Keabsahan data diperoleh mulai dua triangulasi yaitu triangulasi teknik, dan triangulasi sumber adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya di pondok dan di asrama menggunakan pola asuh otoriter melalui berbagai larangan dan perintah secara tegas. Pola asuh di pondok dan di asrama dalam membina santri-santrinya memiliki kesamaan kegiatan, didalam pondok dan asrama, di mulai dari bangunnya santri sampai jam yang sudah ditentukan. Dari penjelasan tersebut terkait pola asuh pondok dan asrama, tidak memiliki perbedaan dikarenakan keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama bersifat otoriter dalam pola asuhnya.

Kata Kunci : Pola Asuh, Pondok, Santri Asrama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin (S. Fitri, 2021).

Pendidikan tidak pernah selesai dan tidak akan pernah selesai dibicarakan dengan alasan, yaitu fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik. Ia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun belum tentu ia tahu mana pendidikan yang lebih baik itu, Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dari pendidikan yang diperoleh dapat menjadi alat dalam rangka memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan banyak orang (L.jannah, 2020).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (A.Rahman, 2022). Pendidikan yang condong pada penguasaan pengetahuan semata akan menciptakan manusia yang cerdas tapi tidak berkarakter baik.

Akibatnya jika proses pendidikan yang dilakukan dalam pesantren tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, maka kualitas alumni ini kurang mampu bersaing dengan masyarakat lain khususnya di dunia kerja (Arifiah, Dh 2021).

Proses pendidikan berlangsung dan mencapai titik survivalitasnya pada dekade tertentu, walaupun secara kelembagaan terhitung sangat sederhana atau belum menggunakan metode pembelajaran modern sebagaimana yang telah diterapkan di Negara-negara Barat. Walisongo sebagai figur penyebar agama Islam di Jawa, selain berdakwah dengan seni, budaya, dan perilaku, juga mendirikan berbagai sentra belajar semacam halaqah, ribat}, zawiyah, dan beberapa bentuk kajian keislaman dalam suatu lembaga pendidikan.¹ Raden Fatah, Sunan Bonang, Maulana Ishak, Raden Paku dan Sunan Derajat misalnya, dalam sejarah tercatat sebagai santri-santri yang dididik dengan pengetahuan agama, hukum, dan sosial kemasyarakatan di sebuah lembaga pendidikan tradisional, yaitu pesantren yang waktu itu digagas pembentukannya oleh Sunan Ampel. (Sulaiman Rusydi, 2020).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai nilai keunggulan yang baik dari sisi transmisi dan intensitas umat Islam. maraknya arus globalisasi telah berpengaruh terhadap eksistensi pesantren sehingga muncul gagasan modernisasi dilingkungan pesantren gagasan modernisasi pesantren telah mengkhawatirkan banyak kalangan dan dapat mempengaruhi identitas dan fungsi pokok lembaga pendidikan pesantren. (Praksi, 2020).

Pesantren sebagai lembaga yang sudah hadir selama ratusan tahun yang menawarkan program pendidikan berbasis keagamaan Islam. Selain pendidikan kurikulum nasional, para santri yang menghuni suatu pesantren juga diajar pendidikan Agama Islam secara intensif, dakwah, dan sebagainya di pondok pesantren tersebut. ² Pentingnya metode dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut. Karena jika pendidik menggunakan metode yang tepat maka materi yang didapat peserta didik juga akan lebih maksimal. Namun pada kenyataannya, umumnya pesantren masih menggunakan metode pengajaran yang terbilang kuno yakni

hanya dengan metode ceramah saja terutama pada pesantren salaf (Arifiah, Dh, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak internal pesantren, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pihak menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul (P. Islam. P kualitas, 2024).

Pesantren Musthafawiyah dalam menanamkan kemandirian hidup para santri dilakukan secara terus menerus setelah diterima di pesantren Musthafawiyah para santri secara mandiri dituntut mampu menata hidupnya, mulai dari menyuci baju sendiri, memasak sendiri, dan menata waktu dengan baik sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dan di berbagai kegiatan belajar yang terdapat di lembaga ini (S. Suaib, 2020).

Bangunan pondok pesantren selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa sejalan dengan santri yang terus bertambah banyak. Akhirnya, dengan pemberian dari para penghuni lingkungan yang memberikan kasih sayang, pemukiman tersebut dibentuk menjadi sebuah "tanah atau kompleks", tempat para santri untuk menghormati, mendapatkan informasi dan bergaul dengan kiai yang menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tempat itu kemudian dikenal dengan nama atau kata sekolah inklusif Islam. Pondok berarti rumah, sedangkan pesantren adalah santri, yang memiliki dua implikasi, yaitu tempat santri atau cara menjadi santri (I. Wahyuni, 2022).

Setiap santri baru memiliki latar belakang yang berbeda mereka akan menempati pondok pesantren dengan suasana yang berbeda dari tempat tinggal sebelumnya. Pondok pesantren pada awalnya diwujudkan guna memberikan tempat istirahat bagi santri-santri yang domisilinya jauh dari pesantren yang mempelajari dan mendalami pelajaran Agama, oleh karena itu, dalam penyelenggaraanya, pendidikan di pondok pesantren diselenggarakan *full day*. Adalah sitem pendidikan yang diselenggarakan sehari penuh

karenanya seluruh kegiatan di atur dan diketahui oleh pimpinan pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Padatnya kegiatan di pondok pesantren memicu perilaku santri baru yang bermacam-macam, seperti pura-pura sakit, santri tidurandi kelas saat pelajaran berlangsung bahkan sampai kabur memanjat pagar lingkungan pondok pesantren. Santri baru melakukan hal ini dengan tujuan agar terbebas dari aktivitas pondok. Bagi santri di pondok pesantren, penyesuaian diri sangatlah penting. Kemampuan penyesuaian diri berpengaruh positif terhadap berbagai aktivitas seseorang, baik di pondok maupun di luar pondok (N. Komariah, 2020).

Menurut (D. Marantika, 2022). Pola asuh sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembangnya seorang anak, sebaliknya pola asuh yang benar akan membentuk generasi nilai anak dengan kebenaran, kuat, dan tidak menjadi generasi yang lemah, mudah menyerah, dan tidak berkarakter. sehingga penelitian ini dapat membuka kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya dengan pola asuh yang baik sesuai dengan contoh Surah yang di pilih Karena didalamnya memuat ini seseorang Luqman yang memberikan hikma pelajaran, serta nasehat. yang abadikan di dalam al-quran surah Al-Luqman ayat 13-19

SURAH AL-QURAN

نَسْنَنُ وَوَصَّيْنَا ۖ عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكِ إِنِّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعْظُهُ وَهُوَ لَا يَنْبِي ۖ لَقَمْنُ قَالَ وَإِذْ
 نِ الْمَصِيرُ إِلَى وَلَوْلَا دَيْكَ لِي أَشْكُرُ أَنَّ عَامِينَ فِي وَفَصْلُهُ وَهَنَ عَلَى وَهَنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَلَدِيهِ إِلَّا
 بَعَّ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَا حِبَّهُمَا تَطْعَمُهُمَا فَلَا عِلْمُ بِهِ ۖ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَى جَهْدِ الْكَوَا
 بَةِ مَثَقَالَ تَكُنْ إِنِّ إِنِّي أَبْنِي ۖ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْتُمْ كُمْ مَرَجِعُكُمْ إِلَى ثُمَّ إِلَى أَنَابَ مَنْ سَبِيلَ وَآت
 مَرِيئِي ۖ خَبِيرٌ لَطِيفٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ هِيَ آيَاتِ الْأَرْضِ فِي أَوَّلِ السَّمَوَاتِ فِي أَوْصَحْرَةٍ فِي فَتَكُنْ خَرَدَلٍ مِنْ ح
 رَوَلَا ۖ الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنِّ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَأَصْبِرِ الْمُنْكَرَ عَنْ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَق

لَكَفِي وَأَقْصِدْ ﴿١٨﴾ فَخُورٍ مُّخْتَالٍ كُلُّ تَجِبٍ لَا إِلَهَ إِلَّا مَرْحًا ۖ الْأَرْضُ فِي تَمَشٍّ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَاكَ تُصَعِّ

﴿١٩﴾ الْحَمِيرَ لَصَوْتُ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنْ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضَضَ مَشْيَ

Artinya: 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Abbas Pulungan menyebutkan bahwa sebelum Indonesia merdeka (1920-1930 M), di Mandailing telah berdiri perguruan Islam berbentuk madrasah. Namun kehadiran madrasah itu tidak mampu bertahan hingga sampai sekarang, tidak lagi diminati oleh masyarakat, penutup dan lembaga itu dapat diduga telah berlangsung lama karena kuota santri tidak mencukupi untuk membuka satu lembaga pendidikan dalam hal ini pesantren. Nama pesantren yang berdiri pada Tahun 1912 telah kalah dengan kehadiran pesantren Tahun 1912. Kemunculan pesantren dimasa itu tergolong masih baru

dan jumlahnya cukup banyak. Kekalahan bersaing merebut tempat dihati masyarakat pada gilirannya lembaga pesantren tersebut mulai terlupakan dan ditinggalkan masyarakat, pada akhirnya dengan kematian lembaga pendidikan secara fisik namanya juga akan dimuseumkan dalam catatan sejarah. Kemenag Kabupaten Mandailing Natal bahwa terdapat pesantren yang memiliki jumlah santri yang mencapai di atas 1.000 orang yaitu, Musthafawiyah, Abinnur Al-Islami, Roihanul Jannah, Darul Ikhlas dan Darul Ulum, sedangkan pesantren dengan jumlah santri paling sedikit ialah pesantren Jauharoh Al-Mannan. Pesantren yang memiliki santri terbanyak adalah Musthafawiyah (S. Sumanti, 2023).

Penerimaan santri baru di Pesantren Musthafawiyah dalam 5 Tahun terakhir terus menunjukkan adanya tren peningkatan. Tahun 2020 jumlah santri mencapai 13.624 orang. Musthafawiyah merupakan pesantren yang tertua dan termasyhur di Tapanuli Selatan didirikan pada tahun 1912 oleh Seykh Musthafa Husein seorang ulama besar alumni Makkah, berada di desa Purba Baru Jl. Lintas Sumatera Medan-Padang. Setiap tahunnya data santri baru Musthafawiyah menunjukkan peningkatan jumlah yang sangat signifikan, semisal tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 2.779 orang, tahun 2015/2016 meluluskan santrikelas VII sebanyak 632 orang dan pada tahun terakhir 2019/2020 berjumlah 3.869 orang. Terjadinya lonjakan kenaikan jumlah santri barusetiap tahunnya artinya mengindikasikan bahwa tingginya animo masyarakat sekolah atau menyekolahkan anak ke pesantren Musthafawiyah tentu memiliki preferensi yang berbeda-beda (Pulungan 2020).

Dalam kerangka yang telah disebutkan di atas, maka bagian berikut akan dipaparkan temuan data awal penelitian sebagai asumsi dasar yang akan menjelaskan keterpautan logis atas tren peningkatan jumlah santri baru pesantren Musthafawiyah. Terjadinya tren peningkatan jumlah santri baru itu tentu seiring pula dengan preferensi yang berbeda dari santri maupun orang tua wali santri. Temuan awal data yang berkaitan dengan preferensi masyarakat terhadap pendidikan pesantren dapat dibagi kepada dua pola yaitu

umum aspek yang dimungkinkan dapat ditemui pada pesantren lain seperti letaknya yang strategis (cukup dekat dengan tempat tinggal), biayanya murah, dipaksa orang tua (terpaksa) atau kemauan sendiri, karena ikut-ikutan teman sebaya, tidak ada pilihan sekolah lain. Pola khusus merupakan aspek yang dominan didapat pada pesantren Musthafawiyah karena alasan yang lebih mendasar seperti kehadiran sosok syekh pendiri pesantren, seorang figur yang harus ditiru memiliki ilmu yang luas serta akhlaknya yang luhur, dan pesantren sebagai wadah kader Ulama (Pulungan, 2020).

Apresiasi terhadap guru yang kemudian membawa pengaruh terhadap jiwa santri merasa senang dan bahagia mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hal ini mungkin juga dialami santri-santri di daerah lain dari sifat murah hati seorang guru ikhlas membantu dan mendidik santrinya (baca ayah sebutan bagi guru laki-laki dan ibu sebutan bagi guru perempuan di pesantren Musthafawiyah). Di Musthafawiyah orang tua yang memiliki anak katagori santri baru kelas atau dan kelas dua lebih sering mendapat kunjungan dari orangtuanya atau keluarga inti yang lain. Berbeda dengan santri lama yang telah mencapai masa pendidikan tiga tahun hingga di atasnya lebih sedikit mendapat kunjungan dari orang tuanya (Suharsiwi, 2021).

Remaja yang baru tinggal di Pondok Pesantren harus mampu penyesuaian diri dari orang-orang agar mereka tidak mengalami perasaan frustrasi karena menghadapi berbagai konflik, tekanan, dan tuntutan. Ketegangan dan kecemasan Orang diminta untuk mempertimbangkan semua hasil yang mungkin terjadi jika mereka berperilaku dengan benar, serta akibat dari tindakan mereka sendiri, dan mereka melakukan tindakan ini untuk menghindari konflik dan ketegangan. Siswa harus menemukan solusi untuk masalah mereka saat mereka tertekan, frustrasi, atau cemas agar mereka dapat membangun lingkungan pribadi yang kuat. Para santriwati bingung dan heran karena berada di pesantren. Dalam situasi yang sama, mereka juga berusaha untuk mendapatkan kembali keseimbangan internal. Ketika situasi yang tidak nyaman muncul, para santriwati

menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi (Muhimmatul Hasanah 2024).

Santri yang tinggal di pondok dan asrama pada pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru pola asuhnya berbeda, dimana salah satunya perbedaannya ialah santri yang tinggal di pondok pola asuh yang digunakan harus dengan peraturan yang dibuat oleh guru pengasuh, dari pengamatan pola asuh di pondok guru menyuruh santri-santrinya untuk berbuat baik contohnya untuk sholat, menghafal, dan mudzakah, tapi tidak lepas pula dengan peraturan yang dibuat oleh guru pengasuh, santri yang tidak mengikuti akan dikenakan hukuman sesuai dengan peraturan yang dibuat.

Berbeda dengan santri yang tinggal di asrama, selama mereka tinggal di asrama mereka dikontrol oleh guru asrama, mereka lebih menekankan kepada santrinya untuk menjalankan apa yang diperintah oleh guru asramanya, contohnya sholat berjamaah, guru asramanya langsung ikut serta dalam sholat berjamaah bukan hanya sekedar menyuruh tapi ada tindakan, pola asuh yang digunakan harus dijalankan sesuai aturan guru asrama, santri yang di asrama lebih ketat pengasuhannya dibanding dengan santri yang tinggal di pondok.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menjadikannya proposal penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Santri Musthafawiyah: Studi Komparasi Santri yang Tinggal di Pondok dengan Asrama”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka yang menjadi rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh santri pondok di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ?
2. Bagaimana Pola Asuh Santri Asrama di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh santri pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
2. Untuk mengetahui Pola Asuh Santri Asrama pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pola asuh santri pondok dan asrama pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Mampu menambah ilmu pengetahuan secara praktis mengenai pola asuh pondok pesantren dan mengetahui pendidikan di pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini juga dapat memberikan solusi untuk pihak sekolah agar mampu meningkatkan dan menerapkan strategi pola asuh yang baik untuk memperoleh mutu santri yang lebih baik lagi. Sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan untuk memenuhi syarat agar memperoleh gelar S.Pd.

b. Manfaat Bagi Pihak Pesantren

Sebagai bahan evaluasi bagi peningkatan pola asuh di pondok pesantren.

c. Manfaat Bagi Santri

Memberikan pengetahuan bagi santri tentang pola pengasuhan yang digunakan untuk Mendidik Santri dengan Baik.

d. Manfaat bagi pengasuh

Memberikan pengetahuan bagi pengasuh pondok pesantren tentang cara menerapkan pola pengasuhan yang baik terhadap santri di Pondok Pesantren.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dan memahami judul skripsi ini, penulis memberikan penjelasan atas beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu:

1. Pesantren

pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai nilai keunggulan yang baik dari sisi transmisi dan intensitas umat Islam. maraknya arus globalisasi telah berpengaruh terhadap eksistensi pesantren sehingga muncul gagasan modernisasi dilingkungan pesantren. Gagasan modernisasi pesantren telah mengkhawatirkan banyak kalangan dan dapat mempengaruhi identitas dan fungsi pokok lembaga pendidikan pesantren. (Praksi, 2020)

2. Pondok Pesantren

Pola Asuh pola asuh Pesantren terwujud melalui penanaman disiplin santri, penanaman kemandirian, penanaman sikap sadar akan pentingnya bermasyarakat, pembiasaan melakukan kajian kitab, pengembangan bakat dan minat, serta pemberian sanksi terhadap santri yang melanggar tata tertib. Semuanya dimaksudkan dalam rangka mengembangkan kematangan emosi anak. (B.Endaryono, 2020)

Dalam pengasuhan salah asuh mengakibatkan anak mengalami kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orangtua. Hal ini akan berdampak pada anak ketika mereka telah masuk kedalam lingkungan sekolah dan masyarakat, yang dimana hal ini berkaitan langsung dengan program pemerintah dalam mengurangi bahkan menghilangkan

budaya yang disebut dengan 3 dosa besar didalam pendidikan. Adapun 3 dosa besar didalam pendidikan yaitu perundungan, kekerasan, serta intoleransi (R. Audy, 2024).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membaca skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasannya, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini meliputi latar belakang masalah, yang menguraikan tentang Pola Asuh Santri Musthafawiyah: Studi Komparasi Santri yang Tinggal di Pondok dengan Asrama. di samping itu, dalam bab ini juga dipaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasa.
- 2 BAB II KAJIAN TEORI, bab ini membahas tentang merupakan kajian teori yang mencakup tentang Pola Asuh Santri Musthafawiyah: Studi Komparasi Santri yang Tinggal di Pondok dengan Asrama pengertian pola asuh. faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian pesantren, fungsi pesantren, tujuan pendidikan pesantren, unsur-unsur pondok, proses kegiatan pendidikan pesantren, pola asuh pondok pesantren, pola asuh asrama pesantren dan penelitian relevan, merupakan kajian teori yang menerangkan tentang landasan teori dan hasil penelitian relevan.
- 3 BAB III METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu, Sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.
- 4 BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini membahas tentang jawaban sistematika rumusan masalah dari temuan penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.
- 5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual, dari temuan penelitian yang di temukan pada bab terdahulu, masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya